PROCEEDINGS
INTERNATIONAL SEMINAR

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
KAMPUS CIBIRU
2016

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Oleh Ujiati Cahyaningsih
Ujiati.dikdas13.uny@gmail.com

ABSTRACT

Teacher competency includes pedagogical competence, personal competence, social competence, and professional competence. Pedagogic competence with regard to the science of educating children. Pedagogical competence provides an overview of how a teacher should act or behave in the teaching and learning process in the classroom. Teaching and learning process involving teachers and students in the classroom and outside the classroom related to the motivation of learners. Through a child's ability to motivate pedagogical competence can be applied by teachers well. High motivation in self-learners can optimize its ability in the process of teaching and learning.

Keywords: Pedagogic Competence Teacher and Student Motivation

ABSTRAK

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan ilmu mendidik anak. Kompetensi pedagogik memberikan gambaran tentang bagaimana seorang guru harus berbuat atau bersikap dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas. Proses belajar dan pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik di dalam kelas dan di luar kelas berkaitan dengan motivasi peserta didik. Melalui kompetensi pedagogik kemampuan memotivasi anak dapat diaplikasikan oleh guru dengan baik. Motivasi yang tinggi dalam diri peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam proses belajar dan pembelajaran.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa

A. Pendahuluan

Satu dari tujuan terpenting program UNESCO: Semua anak di dunia harus punya akses pendidikan. Sayangnya dalam laporannya UNESCO menyatakan sampai tahun 2015 tujuan tersebut belum bisa diraih. Laporan UNESCO tentang pendidikan yang disampaikan di ibukota Ethiopia, Addis Ababa, begitu memprihatinkan. Dalam laporannya UNESCO menyatakan, 57 juta anak di seluruh dunia tidak pergi ke sekolah, sedangkan 774 juta orang dewasa di seluruh dunia buta huruf. Dalam laporannya UNESCO juga menyebutkan bahwa perempuan dan laki-laki di daerah pedesaan dan negara-negara berkembang adalah mereka yang paling sering dirugikan dalam hal pendidikan.

Menurut UNESCO, kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru dan pelajaran. Di banyak negara terjadi kekurangan guru yang sangat signifikan. Agar anak-anak di seluruh dunia bisa mendapat pendidikan sekolah dasar, sampai tahun 2015 dibutuhkan sebanyak 5,1 juta guru. Dalam laporan UNESCO tersebut juga dinyatakan bahwa guru di banyak daerah di dunia membutuhkan pendidikan dan pendidikan lanjutan yang lebih baik serta kemudahan akses terhadap materi pelajaran dan gaji yang sesuai.

Empat lembaga survei internasional menempatkan tingkat pendidikan di Indonesia pada rangking bawah. Organization for Economic and Development (OECD) menempatkan Indonesia di urutan 64 dari 65 negara. Sedangkan The Learning Curve menempatkan Indonesia pada posisi buncit dari 40 negara yang disurvei. “Hasil survei TIMS and Pirls lebih bagus, menepatkan Indonesia di posisi 40 dari 42 negara. Sedangkan World Education Forum di bawah naungan PBB menempatkan Indonesia di posisi 69 dari 76 negara. World Literacy merangking kita di urutan 60 dari 61 negara.

Kondisi yang demikan sangat memprihatinkan, hal tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kualitas guru yang kurang baik serta rendahnya motivasi belajar dari para siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas proses pembelajaran yang tujuan pembelajaran tersebut adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga akan meningkatkan mutu pendidikan nasional. Peran guru adalah sebagai pengelola proses belajar mengajar, kemudian bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, serta mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Demi untuk mewujudkan pencapaian tersebut maka di tuntut adanya perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru harus mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mempunyai motivasi untuk belajar karena memang peserta didiklah subjek utama dalam belajar. Guru yang mampu melaksanakan perannya sesuai dengan yang disebutkan di atas disebut sebagai seorang guru yang berkompetensi. Sebagai standar kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru dalam melaksanakan profesinya, pemerintah mengeluarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

B. ISI

1. Kompetensi pedagogik

Menurut Alma dkk (2009:141) kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan ketrampilan mengajar. Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola peserta didik (Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

Kompetensi pedagogik yang dimaksud merupakan kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Menurut Peraturan Pemerintah tentang Guru, bahwasannya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
   Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.
2. Pemahaman terhadap peserta didik
   Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, Guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.
3. Pengembangan kurikulum/silabus
   Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.
4. Perancangan pembelajaran
   Guru merencanakan sistem pembelajaran yang memamfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan.
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
   Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
   Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi.
7. Evaluasi hasil belajar
   Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.

8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan ini adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas, berbasis pada perencanaan dan solusi atas masalah yang dihadapi anak dalam belajar. Sehingga hasil belajar anak dapat meningkat dan target perencanaan guru dapat tercapai. Pada prinsipnya, kesemua aspek kompetensi pedagogik di atas senantiasa dapat ditingkatkan melalui pengembangan kajian masalah dan alternatif solusi.

2. Motivasi belajar

Menurut Mulyasa (2008:195) motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan perilaku seseorang ke arah suatu tujuan tertentu. Pasarribu (1983:50) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu tenaga (dorongan, alasan kemauan) dari dalam yang menyebabkan kita berbuat/bertindak, yang mana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai. Sedangkan menurut Mc. Donald (1959) dalam Sardiman (2007:73) menegaskan "motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari beberapa konsep tentang motivasi, terlihat bahwa makna motivasi sangatlah berperan dalam meningkatkan aktivitas seseorang untuk tujuan yang diinginkan. Konsep motivasi tersebut mempunyai makna yang sama yakni pendorong seseorang untuk dapat melakukan sesuatu yang dikehendaki. Dengan kata lain motivasi adalah keseluruhan atau totalitas kekuatan yang tersembunyi dalam diri sesorang sehingga dapat menggerakkan tenaga atau energinya untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dibandingkan sebelumnya dalam mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Agus Suprijono, 2009: 163). Winkel (1983: 270) mendefinisikan bahwa "Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar".

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (2007), yaitu:

a. Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.
b. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa. Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu:
    1) Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat intrinsik siswa akan meningkat

jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.

2) Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

3. Kompetensi pedagogik dalam peningkatan motivasi belajar

Peningkatan kompetensi pedagogik berfungsi menghindari kegiatan pembelajaran yang monoton yang membuat siswa kurang minat dan kurang berkonsentrasi dalam belajar. Apabila kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru itu baik maka ia akan lebih mudah dalam mengelola pembelajaran, menyampaikan materi maupun dalam meningkatkan motivasi siswa.

Beberapa manfaat kompetensi pedagogik bagi siswa di dalam kegiatan pembelajaran, yakni:

1. Jika guru dapat memahami peserta didik sesuai perkembangan kognitifnya, maka:
   a. siswa dapat terpenuhi rasa ingin tahunya, karena guru mampu menganalisis seberapa jauh kemampuan siswa dan dapat menentukan hal yang perlu diadakan pengayaan.
   b. siswa memiliki keberanian berpendapat dan kemampuan menyelesaikan masalah.
   c. siswa merasa senang dalam kegiatan belajarnya, karena guru mampu menciptakan pembelajaran yang imajinatif dan kreatif yang memotivasi belajar siswa sesuai perkembangan kognitifnya
2. Jika guru dapat memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian siswa, maka:
   a. siswa dapat memiliki kepribadian mantap dan memiliki rasa percaya diri
   b. siswa memiliki sopan santun dan taat aturan, karena guru mampu menciptakan iklim yang disiplin dan rasa hormat dalam kegiatan belajarnya.
   c. siswa tumbuh jiwa kepemimpinannya dan mudah beradaptasi, karena guru mampu menciptakan suasana pembelajaran kondusif yang mendorong jiwa kepemimpinan peserta didik dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran.

Dengan demikian bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh pada motivasi belajar siswa yang akan berlanjut pada hasil belajar siswa, dan juga dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian peserta didik. Untuk itu perlu adanya peningkatan kompetensi pedagogik ini disamping peningkatan kompetensi profesional, sosial maupun personal.

C. Kesimpulan

Untuk mengatasi permasalahan dunia pendidikan terutama pendidikan di Indonesia perlu adanya peningkatan kualitas guru. Dalam kegiatan pembelajaran peran guru adalah sebagai manajer. Dengan kompetensi pedagogik yang baik maka guru itu mendesign pembelajaran yang edukatif dan kreatif. Ia akan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mampu mentransfer ilmu kepada peserta didik secara efektif dengan menggunakan berbagai strategi dan metode yang sesuai. Untuk itu kompetensi pedagogik perlu diperhatikan, karena pelaku maupun obyek dari pembelajaran adalah peserta didik. Peserta didik sebagai manusia mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga seorang guru harus mampu memahami masing-masing dari karakteristik itu. Hal itu termasuk dalam kemampuan pedagogik guru.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru juga memiliki banyak manfaat bagi siswa, diantaranya yaitu kemampuan guru memahami peserta didik sesuai perkembangan kognitifnya dapat meningkatkan rasa keingintahuan siswa, menjadikan siswa senang mengikuti kegiatan belajar. Dengan memahami peserta didik sesuai perkembangan kepribadiannya maka peserta didik dapat memiliki kepribadian yang mantap dan rasa percaya diri, memiliki jiwa kepemimpinan dan mudah dalam beradaptasi.

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru disamping kompetensi yang lainnya. Dengan demikian perlu adanya upaya peningkatan kompetensi guru. Hal itu bisa dilakukan melalui PLPG, PPG, seminar, pelatihan, sertifikasi dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Sarimaya, Farimada,*Sertifikasi Guru Apa Mengapa dan Bagaimana?,* Bandung: Yrama Widya, 2008.

Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter - Strategi Membangun Kompetensi Dan Karakter Guru,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Samami,Muchlas, dkk, *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia,* SIC & Asosiasi Penelitian Pendidikan Indonesia, 2006.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

http://edukasiwae.blogspot.com/2012/08/pentingnya-kompetensi-pedagogik-guru_365.html